

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik. Suatu kegiatan memberdayakan anak didik agar mandiri dan mengembangkan potensi anak didik yang mengacu pada pembentukan sikap (karakter), disamping kompetensi kognitif dan kompetensi psikomotorik, agar dapat bermanfaat sebagai bekal hidup, berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, negara dan tidak merugikan siapapun (dalam Yahya Khan 2010:V).

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami (dalam Darma Kesuma dkk 2011:4).

Pembangunan karakter yang pada saat ini menjadi salah satu perhatian utama pemerintah, harus disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif. Pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh sistem pendidikan nasional sebagai rujukan normatif, dirumuskan dalam sebuah kerangka pikir utuh. Saat ini merupakan situasi di mana bangsa Indonesia dalam posisi perubahan menuju puncak peradaban dunia. Dalam proses perubahan itu, pendidikan karakter merupakan sebuah keniscayaan. Sebab, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu mencapai puncak peradaban dunia (dalam Thomas Lickona 2012:viii).

Perhatian pemerintah yang lebih besar terhadap pendidikan karakter sesungguhnya bukanlah sesuatu yang baru, melainkan menempatkan pendidikan pada proporsi yang sebenarnya. Sebab, bangsa Indonesia kedepan akan dipegang oleh anak bangsa yang saat ini berusia antara 15 sampai dengan 25 tahun. Jika pendidikan yang diberikan tidak mampu menjawab kebutuhan mereka maka niscaya bangsa Indonesia akan kehilangan satu generasi (dalam Thomas Lickona 2012:viii).

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan

karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah (dalam Furqon Hidayatullah 2010:3).

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya iklim yang kondusif agar proses pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur di sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya (dalam Furqon Hidayatullah 2010:3).

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik (dalam Furqon Hidayatullah 2010:22).

Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi peserta didik didalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila

sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Masyarakat masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti, kejujuran, keadilan, dan mematuhi kode etik profesional. Guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab. (dalam Abdi Malik 2014:3)

Dilingkungan sekolah, guru mempunyai kedudukan yang sangat penting. Peserta didik sejak dari rumah sudah membayangkan bahwa dia akan bertemu dengan gurunya dan akan memperoleh pelajaran tertentu. Pada saat guru berdiri di depan kelas, semua mata tertuju kepadanya dan menantikan penjelasan apakah yang akan diberikan oleh guru. Sikap guru, cara guru menerangkan pelajaran menjadi perhatian peserta didiknya. Oleh karena itu selama guru berada di kelas, pusat perhatian pada dasarnya adalah pada pelajaran dan kepada guru. Penilaian peserta didik kepada gurunya beragam, ada guru yang dianggap keras dan sangat tegas dalam bertindak, ada pula guru yang dipandang sangat toleran dan serba membolehkan. Yang penting dalam upaya menciptakan suasana dilingkungan sekolah apakah didalam kelas atau diluar kelas seorang guru hendaknya taat asas (*consistent*) meletakkan dirinya sebagai guru dan sekaligus sebagai pendidik. Perilaku guru akan memberi warna terhadap watak peserta didik (dalam Pupuh Fathurrohman dkk 2013:160).

Agar Guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan mengimplementasikan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter, ia bukan hanya mampu menstransfer pengetahuan, tetapi ia juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat (dalam Furqon Hidayatullah 2010:25).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik yang ada disekolah Menengah Pertama Negeri 11 Gorontalo khususnya di kelas VII sudah diimplementasikan yang namanya nilai karakter, dimana nilai karakter tersebut yaitu, Religius, Jujur, Disiplin, Peduli lingkungan, dan Tanggung jawab, namun penerapan pembinaan dari ke lima nilai karakter tersebut masih kurang maksimal, sehingga masih ada peserta didik yang karakternya kurang baik.

Menyikapi permasalahan di atas maka seorang guru haruslah berpikir rasional terutama guru kelas atau wali kelas, bagaimana caranya nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah tersebut dapat diterapkan dengan lebih baik lagi, agar peserta didik dapat melaksanakan apa yang diajarkan oleh gurunya mengenai karakter yang baik. Sehingga peserta didik ketika tiba di lingkungan masyarakat tidak lagi menonjolkan kelakuan yang kurang baik.

Seperti halnya diuraikan di atas, dimana penerapan pembinaan nilai karakter yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Gorontalo masih kurang maksimal diterapkan di sekolah tersebut. Sehubungan dengan ini penulis hendak mengadakan penelitian dengan formulasi judul: **”Peran Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Gorontalo ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peran guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII SMPN 11 Kota Gorontalo ?
- 2) Upaya apakah yang dilakukan guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII SMPN 11 Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik kelasVII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis upaya apa yang dilakukan guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi Peneliti; dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masalah-masalah pendidikan karakter.
- 2) Manfaat bagi peserta didik; sebagai salah satu perubahan untuk memperbaiki karakter peserta didik sehingga ketika mereka berada di lingkungan masyarakat tidak menonjolkan perilaku yang kurang baik.
- 3) Manfaat bagi Guru; sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik.
- 4) Manfaat bagi Sekolah; hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan demi mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik.